

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Struktur organisasi Pemerintah Provinsi Jawa Barat terdiri atas beberapa Dinas, salah satunya Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat. Dinas Kehutanan merupakan perangkat daerah yang mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan di bidang kehutanan, meliputi pengelolaan hutan, konservasi sumber daya alam, dan pengelolaan aliran sungai.¹

Saat ini masyarakat Provinsi Jawa Barat menghadapi kondisi pohon yang semakin berkurang, sehingga banyak lahan - lahan kritis. Menurut data di tahun 2020 total luas lahan kritis yaitu 907.683,67 hektare yang tersebar di Jawa Barat.² Berdasarkan data yang diperoleh di Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat tahun 2017 menunjukkan bahwa fungsi kawasan hutan konservasi 138 790.08, Hutan Lindung 274 830.62, Hutan Produksi Tetap 210 311.34, Hutan Produksi Terbatas 191 763.87. Kemudian di tahun 2019 menunjukkan bahwa luas kawasan hutan di Provinsi Jawa Barat berdasarkan fungsinya antara lain fungsi kawasan hutan konservasi 170 140.38, Hutan Lindung 225 935.93, Hutan Produksi Tetap 198 287.96, Hutan Produksi Terbatas 182 465.57 jika dijumlahkan maka sebanyak 776 830, 83.³

Ditinjau dari komposisi luasan kawasan hutan, yang mengalami penurunan adalah kawasan hutan konservasi, dimana penurunan luas kawasan konservasi ini diduga akibat adanya perambahan, dan alih fungsi lahan baik untuk kegiatan pertambangan, perkebunan, pertanian, maupun pemukiman. Penebangan hutan secara liar terjadi di semua kawasan hutan di Indonesia, sehingga dalam waktu singkat hutan Provinsi Jawa Barat mengalami penurunan hutan. Kondisi ini sangat berdampak pada kualitas lingkungan secara keseluruhan.

¹ Open Data Jabar. 2023. "Organisasi". Melalui www.opendata.jabarprov.go.id [12/1/23]

² Open Data Jabar. 2022. "Luas Lahan Kritis di Jawa Barat" melalui <https://opendata.jabarprov.go.id> [29/3/23]

³ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2019. "Luas Kawasan Hutan di Provinsi Jawa Barat" <https://jabar.bps.go.id/>. [29/3/23]

Peningkatan jumlah penduduk di Jawa Barat pun menjadi faktor terjadinya lahan kritis, karena dengan ini tentu akan mempengaruhi pada permintaan lahan, dimana permintaan terhadap lahan ini akan mengakibatkan terjadinya proses alih fungsi lahan dan kawasan hutan menjadi kawasan perindustrian, perdagangan, pemukiman dan lain sebagainya. Dari sisi geografis, Provinsi Jawa Barat memiliki fungsi strategis karena letaknya yang langsung berbatasan dengan Ibukota Negara, demikian pula dari sisi pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) dimana hulu sungai besar yang bermuara di Provinsi lain berada di wilayah Provinsi Jawa Barat. dengan melihat kondisi tersebut, keberadaan kawasan hutan di Provinsi Jawa Barat dan kelestarian fungsinya mutlak perlu dipertahankan. (Ambar, 2021: 2)

Gubernur Jawa Barat melalui Surat Edaran No. 522.4/17/Rek tanggal 17 Februari 2020 Tentang pelaksanaan Gerakan Tanam dan Pelihara Pohon di Lahan Kritis Kabupaten/Kota Se-Jawa Barat menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk melaksanakan Gerakan Tanam Pelihara Pohon dalam rangka menindaklanjuti Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 7 Tahun 2005 tentang Pengendalian dan Rehabilitasi Lahan Kritis dan Peraturan Daerah Jawa Barat Nomor 20 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) serta untuk mewujudkan rehabilitasi lahan kritis, mitigasi bencana akibat perubahan iklim dan perbaikan lingkungan di Jawa Barat.⁴ Demi mewujudkan hal tersebut Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat melaksanakan program Gerakan Tanam Pelihara Pohon di tahun 2020.

Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (PEDAS) yang disampaikan oleh Deffi Setiadi, S. Hut menjelaskan bahwa pada Oktober 2020 telah berhasil menanam 25.314.722 bibit, hingga 30 November 2021 lalu, kontribusi bibit yang sudah tersebar sebanyak 52.323.425 bibit.⁵ Berkenaan dengan hal itu, Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat kembali membuat program penanaman yang disebut dengan Gerakan Jum'at Menanam pada awal tahun 2022. Gerakan Jum'at Menanam ini

⁴ Surat Edaran Gubernur Jawa Barat . Pelaksanaan Gerakan Tanam dan Pelihara Pohon. (Diakses pada 12 Januari 2023 pukul 14.00)

⁵ Citarum Harum Juara. 2020. "50 Juta Pohon Lampau Target". Melalui <https://citarumharum.jabarprov.go.id/> [12/1/23]

merupakan *re-branding* dari Gerakan Tanaman Pelihara Pohon yang bertujuan untuk pengendalian dan rehabilitasi lahan kritis serta untuk mewujudkan pemulihan daerah aliran sungai di Jawa Barat. Gerakan Jum'at Menanam Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat merupakan program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR).

Berdasarkan hasil pra-penelitian di Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat, Divisi Hubungan Masyarakat memiliki *jobdesk* mensosialisasikan program yang akan dan telah dilaksanakan, juga secara fungsional divisi ini memiliki tanggung jawab dalam implementasi *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat melaksanakan kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) setiap minggunya di hari Jum'at. Berdasarkan data pra-penelitian yang diperoleh dari Divisi Hubungan Masyarakat menjelaskan bahwa kegiatan Gerakan Jum'at Menanam mendapatkan dukungan dari berbagai kalangan mulai dari Pemerintah hingga musisi, salah satunya Iwan Fals. Penyanyi legenda tersebut membantu mengkampanyekan Gerakan Jum'at Menanam dengan mengikuti rangkaian kegiatan penanaman yang dilaksanakan pada 30 September 2022 di Depok.

Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat juga ikut merealisasikan beberapa nilai penguatan fokus pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yakni nasionalis, mandiri, dan gotong royong. Selain dari pada melestarikan hutan, Dinas Kehutanan pun turut membangun generasi muda melalui program Gerakan Jum'at Menanam. Contoh di beberapa bulan lalu, seperti program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang dilaksanakan dengan siswa-siswi SD Negeri Guranteng di bulan November, kegiatan ini dilangsungkan dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat, selain itu pada bulan Desember 2022 Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat melaksanakan kegiatan penanaman dengan SD Negeri Ciparay Rancabali. SD Negeri Ciparay Rancabali. SD Negeri Ciparay adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang sekolah dasar di DS Indragiri,

Kec. Rancabali, Kab. Bandung, Jawa Barat yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁶



Gambar 1. 1

Gambar Kegiatan CSR 2022 Penanaman Bersama SDN Ciparay Rancabali

Sumber : Arsip Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat

Dalam implementasinya, kegiatan yang dilakukan dalam program tersebut diantaranya yaitu mulai dari mengenal cangkul dan bagaimana cara mencangkul yang baik, menggali lokasi penanaman bibit pepaya, memasukkan pupuk kompos, menanam pohon kemudian menyiram serta bimbingan perawatan harian. Tak hanya itu, anak-anak juga dibimbing untuk memahami cara mencampur tanah dengan pupuk kompos, memasukkan dalam *polybag*, memasukkan bibit cabai, serta menyiram dan menempatkannya di tempat yang cukup cahaya matahari. Hal ini menarik karena menurut hasil pra-penelitian, menurut Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat pada dasarnya para generasi muda saat ini tidak terlalu peduli dengan lingkungan sekitar, program Gerakan Jum'at Menanam ini diharapkan mampu mengedukasi generasi muda untuk dapat mencintai lingkungannya. Hal ini sesuai dengan visi Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2018 yakni “Hutan Lestari Bagi Kesejahteraan Masyarakat”.

⁶ Data Sekolah. 2021. “SDN Ciparay” melalui <https://data.sekolah-kita.net/sekolah> [10/4/23]

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat berbeda dengan Dinas Kehutanan lain, seperti dalam Gerakan Jum'at Menanam yang melibatkan anak-anak sekolah minimal satu bulan sekali. Tak hanya itu, Gerakan Jum'at Menanam ini pun dilaksanakan secara rutin setiap minggunya. Kemudian Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat juga memberikan informasi terkait benih yang sudah ditanam melalui *website*. Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan juga mengadakan kegiatan peduli lingkungan yaitu Gerakan Revolusi Hijau yang merupakan aksi mengubah perilaku masyarakat secara cepat untuk peduli terhadap lingkungan. Namun, kegiatan ini hanya dilakukan di waktu-waktu tertentu, dan hanya diikuti oleh pegawai Dinas Kehutanan tidak melibatkan anak-anak sekolah. Hal ini didukung dengan penelitian yang menjelaskan bahwa Gerakan Revolusi Hijau yang dilakukan Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan dalam pelaksanaannya kekurangan sumber daya manusia dan belum terbangun sistem aplikasi pengawasan peredaran benih. (Sudrajat, 2020: 91)

Hasil dari kegiatan Gerakan Jum'at Menanam selain memberikan edukasi kepada masyarakat, juga mengurangi lahan kritis di Jawa Barat. Menurut data Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat sampai tanggal 31 Maret 2022 telah memiliki kontribusi bibit sebanyak 76.740.332 bibit pohon.⁷ *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen instansi terhadap kepentingan para *stakeholder*. Oleh karena itu, orientasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak hanya sekedar untuk memenuhi kepentingan instansi, namun merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang melekat pada setiap instansi untuk menciptakan hubungan yang seimbang antara instansi dan para *stakeholder* sesuai kondisi lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Pelaksanaan tanggung jawab sosial tersebut telah diatur oleh Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Undang-Undang tersebut mewajibkan setiap perusahaan untuk melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility*. (Rahmayanti, n.d., 2014: 9)

⁷Si Mantri Bibit. 2023. "Kontribusi Bibit di Jawa Barat" melalui <https://simantribibit.jabarprov.go.id> [2/4/2023]

Menurut (Septiani Ayu Dwi, 2018: 5) *Corporate Social Responsibility* (CSR) sudah menjadi bagian dari investasi sebuah perusahaan dalam menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjadi jembatan yang kokoh sebagai penghubung antara perusahaan dengan masyarakat sekitar. Melaksanakan CSR secara konsisten dalam jangka panjang akan menumbuhkan rasa terima kasih dari masyarakat terhadap kehadiran perusahaan dan dapat meningkatkan citra perusahaan.

Pada tahap awal, *Corporate Social Responsibility* (CSR) diharapkan dapat membuat suatu instansi terlihat baik di mata masyarakat. Tahap berikutnya, instansi dapat merasakan pertumbuhan seiring dengan peningkatan keuntungan di benak masyarakat. Sehingga terbentuklah citra positif tentang instansi tersebut. Upaya investasi pembentukan citra positif instansi juga dilakukan melalui implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR). Aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini dapat membentuk citra instansi apabila dilandasi motif yang tulus, namun hal ini menjadi tidak efektif apabila motif yang tulus tersebut menjadi ambigu dan justru memperburuk citra instansi (Rahmayanti, n.d, 2014: 94). Oleh karena itu, aktivitas yang dipilih dalam implementasi kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) harus lebih responsif dan sesuai dengan kondisi masyarakat dan lingkungan tempat instansi atau perusahaan tersebut beroperasi.

Citra atau reputasi ini merupakan perasaan atau keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap sebuah instansi. Secara esensial citra dibentuk oleh tiga hal. Pertama, apa yang dikatakan oleh instansi. Kedua, apa yang dilakukan instansi. Ketiga, instansi berkata tentang dirinya sendiri. Pemahaman terhadap ketiga faktor ini dapat dilakukan dengan pengidentifikasian aktivitas yang memengaruhi setiap bentuk komunikasi instansi dengan *stakeholder*. Publikasi dan sosialisasi perlu dilakukan oleh setiap instansi atau perusahaan guna menciptakan citra baik dari *stakeholder*. Kegiatan ini pun akan membuat masyarakat lebih peduli dan peka terhadap program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diselenggarakan oleh Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat.

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini merupakan salah satu tugas utama dari Divisi Hubungan Masyarakat Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat yang menjalankan berbagai fungsi dari *public relations*. Sebagai divisi yang kedudukannya cukup penting, kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dijadikan sebuah pendekatan antara dinas pemerintah dengan masyarakat.

Menurut Frank Jefkins *Public Relations* (PR) adalah semua bentuk komunikasi yang terencana, baik ke dalam maupun ke luar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan saling pengertian (Intani, n.d, 2018: 132). Dari penjelasan tersebut dapat ditarik pengertian bahwa *public relations* merupakan suatu kegiatan yang diorganisasikan sebagai rangkaian kampanye secara berkesinambungan. Tujuan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada saling pengertian, tetapi juga mengubah sikap yang negatif menjadi positif.

Dalam hal ini peneliti menggunakan konsep implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut Wibisono dalam Halimah dan Mufrodatul yang mengemukakan bahwa dalam pengimplementasiannya bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat digolongkan ke dalam empat kategori. Pertama, tahapan perencanaan, kedua, tahapan implementasi, ketiga tahapan evaluasi, keempat tahapan pelaporan. (Halimah Mufrodatul, 2016: 20). Peneliti juga menggunakan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut Elkington yang mengatakan *triple bottom line* diantaranya *planet, people dan profit* (Rahmatika et al., 2020). Serta prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut David yaitu *Sustainability, Accountability, Transparency* (Ginting & Hasanah, 2015: 932).

Setelah melaksanakan dan merancang strategi melalui konsep tersebut sebuah kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan mendapatkan sebuah tujuan. Tujuan dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Gerakan Jum'at Menanam Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat yang dilakukan bersama anak-anak sekolah ini adalah untuk memberikan pemahaman serta pengalaman generasi muda dalam menjaga lingkungan dan juga sebagai media untuk membangun citra yang baik bagi perusahaan di masyarakat. Dengan ini peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian yang diangkat menjadi sebuah karya ilmiah yang berjudul “Strategi *Public Relations* oleh Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat melalui *Corporate Social Responsibility* dalam Gerakan Jum’at Menanam”.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat fokus dan pertanyaan penelitian yang akan dipaparkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kajian bagaimana strategi *Public Relations* oleh Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat melalui *Corporate Social Responsibility* dalam Gerakan Jum’at Menanam?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas maka pertanyaan penelitian yang akan disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses tahapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam implementasi Gerakan Jum’at Menanam pada *Public Relations* di Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana penerapan prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam implementasi Gerakan Jum’at Menanam pada *Public Relations* di Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat?
3. Mengapa implementasi Gerakan Jum’at Menanam menjadi program rutin pada *Public Relations* di Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses tahapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam implementasi program Gerakan Jum’at Menanam pada *Public Relations* di Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat.

2. Untuk mengetahui penerapan prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam implementasi Gerakan Jum'at Menanam pada *Public Relations* di Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui alasan implementasi Gerakan Jum'at Menanam menjadi program rutin pada *Public Relations* di Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Berkaitan dengan judul penelitian, maka penelitian ini menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian mengenai strategi *public relations* kedinasan dalam kegiatan penghijauan ini diharapkan dapat menjadi dokumen dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi aktivis akademis.

1.4.3 Manfaat Praktis

1.4.3.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman guna memperoleh gambaran secara nyata mengenai strategi *Public Relation* melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) di suatu instansi atau perusahaan.

1.4.3.2 Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan informasi bagi literasi sumber rujukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Komunikasi Bisnis dan *Public Relation*.

1.4.3.3 Bagi Intansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan evaluasi mengenai Strategi *Public Relations* melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat.